

**PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS II
SDN 035 TARAI BANGUN**

Rahmayani¹, Febrina Dafit²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau

Alamat e-mail : rahmayani778@student.uir.ac.id, febrinadafit@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the School Literacy Movement and the factors that influence the growth of students' interest in reading at SDN 035 Tarai Bangun. Through a descriptive qualitative approach, this research involved the principal, teachers and students as key informants. The results showed that the implementation of the School Literacy Movement has been running quite well, marked by various activities that actively involve students. However, students' interest in reading still varies, influenced by reading habits at home and the availability of reading materials. The main supporting factors are the presence of a comfortable library and diverse literacy programs, while the lack of parental support is one of the barriers. This study concludes that further efforts are needed to improve students' interest in reading, especially through cooperation between schools, students and parents.

Keywords: School Literacy Movement, Reading Interest, SDN 035 Tarai Bangun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat baca siswa di SDN 035 Tarai Bangun. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah telah berjalan cukup baik, ditandai dengan adanya berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Namun, minat baca siswa masih bervariasi, dipengaruhi oleh kebiasaan membaca di rumah dan ketersediaan bahan bacaan. Faktor pendukung utama adalah keberadaan perpustakaan yang nyaman dan program literasi yang beragam, sementara kurangnya dukungan orang tua menjadi salah satu penghambat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama melalui kerjasama antara sekolah, siswa, dan orang tua.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, SDN 035 Tarai Bangun

A. Pendahuluan

Mayoritas generasi muda saat ini lebih memilih bermain ponsel dibandingkan membaca buku. Akan tetapi, membaca merupakan

keterampilan esensial untuk memahami isi teks dan memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam konteks pendidikan, kegiatan membaca menjadi faktor penentu

keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dharma 2020: 71). Namun, hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD. Temuan Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) juga mengkonfirmasi rendahnya tingkat literasi di kalangan pelajar Indonesia (Tahmidaten dan Krismanto 2020: 22).

Rendahnya minat baca tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada aspek kehidupan lainnya. (Priasti dan Suyatno 2021: 397) mengemukakan bahwa individu yang kurang minat membaca cenderung mengalami kesulitan dalam memahami informasi kompleks, menyusun argumen, dan mengembangkan kreativitas. Selain itu, stigma negatif terhadap pembaca di kalangan teman sebaya dapat memperburuk situasi dan menciptakan siklus yang sulit diputus.

Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya adalah gerakan literasi sekolah. Khusna et al. (2022: 4) menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, penerbit, media, dan masyarakat dalam

mengimplementasikan gerakan literasi sekolah. Melalui berbagai kegiatan yang menarik dan inovatif, diharapkan minat baca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dasor dkk (2021: 20-21) menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah adalah salah satu langkah awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Tujuan gerakan ini adalah untuk meningkatkan budaya peerti siswa dan mendorong minat mereka pada membaca dan menulis, sekolah dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa melalui gerakan literasi.

Gerakan literasi sekolah adalah inisiatif jangka panjang dan menyeluruh untuk mengubah sekolah menjadi lembaga pembelajaran literasi yang menyenangkan dan ramah anak, di mana semua siswa dan anggota staf menunjukkan empati, kepedulian, rasa ingin tahu, dan cinta belajar, terampil komunikator, dan dapat berdampak positif terhadap lingkungan sosial (Shakinah et al. 2022: 3)

Sasaran utama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu di sekolah dasar. Karena siswa sekolah dasar rata-rata berumur 6 – 12 tahun, dimana dalam usia tersebut masih mudah untuk

dikembangkan. Pembiasaan minat baca pada siswa harus dilakukan secara terus menerus. Apabila tidak dilakukan secara terus menerus dan teratur maka akan kurang optimal untuk terbentuknya pembiasaan diri. Ketika pembiasaan diri sudah tertanam pada diri siswa, maka akan terbentuk karakter disiplin pada diri siswa (Maknum 2022: 51)

Menurut Subakti dkk (2020: 40) kegiatan literasi ini harus dilaksanakan baik dari kelas rendah sampai kelas tinggi disekolah dasar. Dijelaskan bahwa literasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi siswa dalam kegiatan membaca. Maka pihak sekolah terutama guru menerapkan kegiatan tersebut dengan menggunakan strategi dan usaha sehingga kegiatan tetap dilakukan terlebih pada keadaan seperti sekarang ini

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas II di SDN 035 Tarai Bangun. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan wali kelas II, ditemukan bahwa meskipun siswa sudah mampu membaca, namun minat baca mereka masih rendah. hal

ini menunjukkan bahwa kurangnya aktivitas siswa dalam membaca buku di lingkungan sekolah atau di perpustakaan, serta kurangnya kebiasaan membaca buku nonpelajaran bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya keterlibatan orang tua, masyarakat dan kurangnya motivasi serta dorongan dari sekolah.

Melihat rendahnya tingkat minat baca pada anak maka dibutuhkan cara untuk menumbuhkan kemampuan membaca maka dilakukan sebuah penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yang berjudul **“Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GIS) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II SDN 035 Tarai Bangun”**.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2019: 9), penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan

secara mendalam fenomena yang terjadi tanpa adanya upaya untuk menguji hipotesis. Dengan kata lain, penelitian ini ingin memberikan gambaran yang akurat tentang variabel, gejala, atau keadaan yang sedang diteliti.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 035 Tarai Bangun yang berlokasi di Jl. Karya Mandiri, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2024 hingga bulan Agustus 2024.

Metode dan instrumen pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2019: 203) menjelaskan

bahwa observasi sangat penting dalam penelitian ini, terutama untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana program literasi sekolah berlangsung. Wawancara, sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum (L.J Moleong 2022: 13), digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II SDN 035 Tarai Bangun terkait pelaksanaan program literasi. Untuk melengkapi data, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi, Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan (Arwadi et al. 2020: 140).yang meliputi telaah dokumen program literasi sekolah, silabus, dan foto-foto kegiatan yang relevan

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa pada siswa kelas II	Tahap Pembiasaan	Membaca 15 menit: a. Pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit b. Buku yang dibaca selama 15 menit Menata sarana lingkungan yang baik untuk literasi: a. Ketersediaan perpustakaan b. Mengadakan pojok baca dikelas a. Menciptakan lingkungan kaya akan teks Keterlibatan pihak publik: a. Melibatkan warga sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi

			b. Melibatkan orang tua dalam gerakan literasi
			c. Melibatkan masyarakat dalam gerakan literasi
	Tahap Pengembangan	Kegiatan membaca:	
		a. Kegiatan membaca dengan warga sekolah	
		Berdiskusi tentang buku bacaan :	
		a. Menceritakan ulang isi buku yang dibaca	
		Strategi membaca:	
		a. Membaca secara nyaring	
		b. Membaca dalam hati	
	Tahap Pembelajaran	Pembelajaran berbasis gerakan literasi:	
		a. Modul ajar	
		b. Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi	
		c. Sumber belajar	
2.	Faktor pendukung gerakan literasi sekolah	Ketersediaan sarana literasi	a. Tersedianya perpustakaan yang nyaman dan kondusif.
		Program dan Kegiatan Literasi	a. program dan kegiatan literasi yang variatif dan menarik.
3.	Faktor penghambat gerakan literasi sekolah	Minat Baca Siswa	a. Siswa tidak menunjukkan minat baca yang tinggi.
		Dukungan orang tua	a. Kurangnya dukungan orang tua terkait literasi.

Keabsahan data

Dalam penelitian ini, Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Haryoko et al., 2020: 389). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda.

Analisis data

Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif meliputi tahap deskripsi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah ini dilaksanakan berdasarkan 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

1) Tahap Pembiasaan

Menurut Pustikasari (2020: 265), pembiasaan adalah proses untuk menanamkan kebiasaan baik pada siswa melalui latihan rutin, dengan tujuan membentuk karakter yang positif. Sejalan dengan pendapat Aisyi et al. (2020: 94), membangun kebiasaan membaca di sekolah bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa dan meningkatkan kemampuan literasinya.

Tahap pembiasaan terdiri dari:

- a. Pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca

SDN 035 Tarai Bangun telah menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk siswa kelas II. Siswa bebas memilih buku bacaan yang mereka sukai, mulai dari dongeng hingga buku pelajaran. Setelah membaca, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan pemahaman siswa.



Gambar 1. 1. Pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca

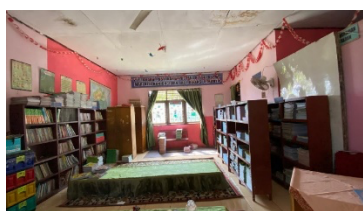
- b. Buku yang dibaca selama 15 menit

Siswa kelas II lebih tertarik pada buku cerita bergambar, terutama yang memiliki karakter animasi populer seperti tokoh-tokoh dongeng. Mereka juga menyukai cerpen modern dengan tema yang menarik dan mudah dipahami. Siswa biasanya mencari buku bacaan di pojok baca kelas atau perpustakaan sekolah.

- c. Ketersediaan perpustakaan

SDN 035 Tarai Bangun memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam dan dalam

kondisi baik. Perpustakaan ini tidak hanya mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi tempat literasi yang menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya perpustakaan, siswa memiliki akses yang mudah terhadap berbagai sumber belajar dan dapat mengembangkan minat bacanya.



Gambar 1. 2 Perpustakaan

d. Pojok baca dikelas

SDN 035 Tarai telah menyediakan pojok baca di setiap kelas, dilengkapi dengan berbagai buku menarik untuk anak-anak. Selain mendorong minat baca, pojok baca juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.



Gambar 1. 3 perpustakaan

e. Menciptakan lingkungan kaya akan teks

Penggunaan poster-poster menarik dan informatif di SDN 035

Tarai Bangun telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain mempercantik sekolah, poster-poster ini juga memotivasi siswa untuk aktif belajar dan meningkatkan kemampuan membaca serta menulis mereka.



Gambar 1. 4 poster

f. Keterlibatan publik

Upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa belum didukung secara optimal oleh masyarakat. Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi masih sangat minim.

2) Tahap pengembangan

Tahap pengembangan, yaitu tahap selanjutnya setelah kebiasaan membaca mulai terbentuk, pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi (Wiratsiwi 2020: 232-233).

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Hanum (2021: 1105) Pada tahap pengembangan ini siswa

berpartisipasi dalam berbagai latihan literasi yang dirancang untuk mengasah kemampuan membaca dan menulis mereka. Cerita yang dibacakan dengan nada yang benar, mendiskusikan suatu bacaan, dan festival literasi adalah contoh yang baik.

Tahap pengembangan terdiri dari:

- a. Menceritakan ulang isi buku yang dibaca

SDN 035 Tarai Bangun telah berhasil membudayakan kegiatan menceritakan ulang isi buku bacaan di kelas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap teks bacaan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

- b. Membaca Secara Nyaring

Kegiatan membaca nyaring di kelas II telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan minat baca siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk membaca dengan suara yang jelas dan berintonasi, tetapi juga diajak untuk memahami isi bacaan dan berbagi pengalaman dengan teman-temannya.

- c. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan ini membantu siswa membangun konsentrasi dan memahami teks bacaan secara mendalam.

3) Tahap Pembelajaran

Menurut (Riwanto 2023: 145) Tahap pembelajaran yaitu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi disemua mata pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan meningkatkan kecakapan literasi melalui buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

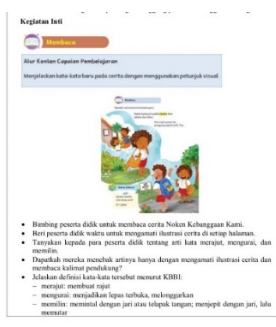
Menurut Aisyi et al. (2020: 99 - 101) tujuan utama tahap pembelajaran ini adalah menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik terbiasa membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Wiratsiwi (2020: 233) kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bisa dilakukan dengan pengintegrasian terhadap materi yang diajarkan seperti menonton video pembelajaran, membaca nyaring, membaca bersama-sama dan membaca mandiri.

Tahap pembelajaran terdiri dari:

- a. Modul ajar

Sekolah telah berupaya mengintegrasikan literasi ke dalam

berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami siswa. Meskipun implementasinya masih belum optimal, terlihat adanya upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan membaca di berbagai bidang studi, seperti PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika.



Gambar 1. 5 modul ajar

b. Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi

Sekolah telah menerapkan pembelajaran terpadu berbasis literasi dengan beragam teks bacaan. Misalnya, siswa kelas 2A belajar tentang Pancasila melalui teks bacaan, sementara siswa kelas 2B dan 2C belajar bahasa Indonesia dan matematika. Variasi ini menunjukkan upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa.

c. Sumber belajar

Buku pelajaran menjadi rujukan utama bagi semua guru dalam melaksanakan proses belajar-

mengajar. Mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, hingga pelaksanaan ulangan, semuanya mengacu pada buku tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar semua siswa mendapatkan materi yang sama dan mempermudah persiapan mengajar bagi guru.

2. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Kartikasari (2022: 8882) terdapat beberapa faktor pendukung program Gerakan Literasi Sekolah, ialah:

- a) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, misalnya perpustakaan, pojok baca, lingkungan yang literat sehingga bisa dipergunakan sebagai alat untuk meningkatkan pelaksanaan GLS.
- b) Terdapat alokasi dana pada saat pelaksanaan GLS yang mendukung.
- c) Terciptanya kolaborasi yang baik dengan beberapa organisasi seperti Dinas Pendidikan, Perpustakaan keliling daerah, Ikhwani wali murid, dan komite sekolah.
- d) Terdapat sumbangan yang diberikan oleh komite sekolah maupun wali siswa berupa buku-buku bacaan.

- e) Penggunaan media yang selalu dikembangkan dalam pelaksanaan GLS.
- f) Adanya group antara sekolah dengan wali murid yang dapat menjadi panghubung antara keduanya.

Sementara itu, Sukma 2021: 19) menyatakan bahwa dukungan komunitas sekolah sangat penting untuk keberhasilan gerakan literasi sekolah. Selain itu, guru dan siswa harus mendukung inisiatif literasi sekolah. Siswa secara sukarela membawa buku dari rumah dalam gerakan literasi sekolah. Untuk membantu siswa memahami cerita yang mereka baca, guru berusaha membaca buku cerita di kelas. Murid-murid sekolah sangat terlibat dalam gerakan literasi.

Faktor pendukung gerakan literasi sekolah terdiri dari:

- a. Tersedianya perpustakaan yang nyaman dan kondusif.

Perpustakaan SDN 035 berperan penting dalam mendukung kegiatan literasi siswa. Dengan koleksi buku yang beragam dan terawat baik, perpustakaan menyediakan sumber belajar yang menarik bagi siswa. Hal ini mendorong siswa untuk

mengembangkan minat baca sejak dini dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.



Gambar 1. 6 perpustakaan

- b. Program dan kegiatan literasi yang variatif dan menarik.

Pengamatan terhadap pelaksanaan program literasi menunjukkan bahwa variasi kegiatan sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Kegiatan membaca individu kurang efektif dibandingkan kegiatan yang lebih interaktif seperti bermain peran dan membaca di perpustakaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

3. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

Didalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah tentu tidaklah mudah, akan muncul berbagai faktor penghambat yang membuat jalannya gerakan literasi. Menurut Umar dan Batubara (2023: 291) faktor

penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu:

- a) Minimnya ketersediaan koleksi buku bacaan sekolah, masalah ini sering terjadi di sekolah-sekolah. Padahal, ketersediaan koleksi buku bacaan merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas literasi siswa, karena semakin banyak pilihan buku bacaan, siswa semakin tertarik untuk membaca.
- b) Metode guru yang kurang inovatif dalam menerapkan program GLS dan kurang kreatifnya guru dalam meningkatkan kesadaran literasi siswa berdampak pada kualitas program GLS. Diharapkan bahwa guru tidak hanya menuntut siswa membaca tetapi juga melakukan sesuatu yang inovatif untuk membuat siswa sadar akan kebutuhan mereka akan literasi.
- c) Diharapkan orang tua membantu menumbuhkan kedisiplinan siswa dengan membangunkan mereka lebih awal dan memberikan tugas kecil sebelum berangkat sekolah, karena datang terlambat dan membuat membaca 15 menit sebelum belajar kurang efektif.

- d) Lingkungan bermain dan aktivitas siswa sebagian besar dihabiskan untuk bermain perangkat elektronik, jaminan pengawasan orang tua terhadap penggunaan perangkat elektronik yang dilakukan oleh anak berdampak pada akses informasi yang mereka lakukan. Akibatnya, sebagian besar siswa memiliki akses yang lebih besar ke media sosial dengan konten yang tidak terlalu literasi.

Fauziah (dalam Riswakhayuningsih 2024: 631) menyatakan buku sebagai sarana membaca adalah salah satu faktor utama yang menghambat pelaksanaan gerakan sekolah. Dalam tahun 2018, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa beberapa kendala umum yang dihadapi dalam memulai literasi sekolah adalah kurangnya bahan bacaan, sumber daya yang tidak memadai untuk guru, dan ruang baca yang terbatas bagi siswa.

Faktor penghambat gerakan literasi sekolah terdiri dari:

- a. Siswa tidak menunjukkan minat baca yang tinggi.

Minat baca siswa kelas II menunjukkan perkembangan yang

signifikan. Awalnya, ada siswa yang kesulitan mengikuti kegiatan literasi, namun berkat perhatian individu dari guru dan pembiasaan membaca yang konsisten, minat bacanya meningkat. Kegiatan membaca bersama, diskusi buku, dan adanya sudut baca yang nyaman telah menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca siswa.

b. Kurangnya dukungan orang tua
Tingkat dukungan orang tua terhadap minat baca siswa sangat berpengaruh pada perkembangan kemampuan membaca anak. Siswa yang mendapat dukungan penuh dari orang tua cenderung lebih lancar membaca dan aktif dalam kegiatan literasi. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat dukungan seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 035 Tarai Bangun telah menunjukkan kemajuan, terutama dalam hal pembiasaan membaca dan penyediaan fasilitas. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya minat baca sebagian siswa, keterlibatan orang tua yang terbatas, dan ketergantungan guru

pada buku pelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas GLS, sekolah perlu melibatkan lebih banyak pihak, mengembangkan kegiatan literasi yang lebih variatif, serta memberikan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Jurnal:

Aisyi, Indi Rizka, Syamsul Ghufroon, M. Thamrin Hidayat, and Dewi Widiyana Rahayu. 2020. "Gerakan Literasi Sekolah: Pelaksanaan, Hambatan, Dan Solusi (Studi Kasus Di SD Ghufroon Faqih Surabaya)." *Genta Mulia* XI(2):105–17.

Dasor, Yohanes Wendelinus, Honorita Mina Mina, and Eliterius Sennen. 2021. "The Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary." *Literasi Pendidikan Dasar* 2(2):19–25.

Dharma, Ketut Budh. 2020. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah

- Dasar.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(2):70–76.
- Hanum, Afrida Emelia. 2021. “Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9:1104–11.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Hikmah, Nurul, Eka Selvi Handayani, and Hani Subakti. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Model Complete Sentence Muatan Bahasa Indonesia Di Sdn 027 Samarinda Ulu.” *Jurnal Basataka (JBT)* 3(1):39–50. doi: 10.36277/basataka.v3i1.85.
- Karimah, Aulia, Nasywa Alfatikarahma, and Afif Fauziah. 2024. “STUDI LITERATUR: PERAN PENTING LITERASI MEMBACA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER POSITIF SISWA SEKOLAH DASAR Pengetahuan Yang Dimiliki . Meskipun Akses Terhadap Referensi Semakin Mudah , Banyak Siswa Oleh Peserta Didik Untuk Menghadapi Konsekuensi Perke.” 5(1):623–34.
- Kartikasari, Erlin. 2022. “Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 6(5):8879–85.
- Khusna, Syafa’atul, Lailatul Mufridah, Ni’matu Sakinah, and Aan Fadia Annur. 2022. “Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2(2):101–12. doi: 10.35878/guru.v2i2.454.
- L.J Moleong. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Priasti, Silvia Nur, and Suyatno Suyatno. 2021. “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7(2):395. doi: 10.33394/jk.v7i2.3211.

- Rahmawati, Muftiana, Galuh Rahayuni, and Mawan Akhir Riwanto. 2023. "Kajian Literatur : Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 141–46.
- Sukma, Hanum Hanifa. 2021. "Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal VARIDIKA* 33(1):11–20. doi: 10.23917/varidika.v33i1.13200.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. 2020. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10(1):22–33. doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33.
- Umar, Alfany, and Abdul Karim Batubara. 2023. "Efektivitas Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di SMPN 20 Medan." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7(2):286–97. doi: 10.30743/mkd.v7i2.7530.
- Wiratsiwi, Wendri. 2020. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(2):230–38. doi: 10.24176/re.v10i2.4663.